SISTEM PENGAWASAN ASET DI DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET KABUPATEN GARUT

Ridlo Mustofa Zaini
Teknik Informatika – Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-114 Bandung
E-mail : ridlomustofazaini_if12@yahoo.com

ABSTRAK

Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset yang beralamat di Jl. Kiansantang No.3 Kabupaten Garut ini merupakan dinas keuangan yang memiliki tugas untuk melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang pendapatan, pengelolaan dan asset daerah. Kepala Bidang Aset menjelaskan bahwa keterbatasannya pengelolaan dan pemantauan asset yang di distribusikan kepada pegawai menyebabkan sulitnya informasi untuk mengetahui informasi keberadaan asset tersebut, dan sulitnya pemantauan kondisi asset yang ada.

Melihat permasalahan yang ada pada pemantauan asset ini maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dibangun sebuah sistem pengawasan yang berbasis *desktop* yang gunanya untuk membantu proses pengawasan informasi asset dan kondisi asset tersebut. Perangkat lunak ini dibangun menggunakan metode pemodelan terstruktur yang menggunakan *tool Delphi 7* sebagai desain tampilan antar muka dan MySQL sebagai media pengolahan *database*.

Setelah melakukan analisis, perancangan, pengujian dan melakukan wawancara kepada petugas, kepala bidang dan seksi pendayagunaan pemanfaatan, maka dapat diperoleh kesimpulan sistem yang dibangun dapat memudahkan petugas, kepala bidang dan seksi pendayaguanaan dan pemanfaatan untuk proses pengawasan asset yang mengacu pada ketentuan yang ada.

Kata kunci : Sistem, Pengawasan, Aset

1. PENDAHULUAN

1.1 Rumusan Masalah

Keterbatasannya pengelolaan dan pemantauan aset yang didistribusikan kepada pegawai menyebabkan sulitnya untuk mengetahui informasi aset tersebut apabila pegawai yang bersangkutan pindah jabatan atau tidak menggunakannya lagi, sehingga aset yang di berikan kepada pegawai sulit untuk di lacak keberadaannya dan kadang aset yang diberikan kepada pegawai tersebut di buat menjadi hak milik pribadi. Selain itu, bidang aset juga memiliki kesulitan dalam pemantauan keadaan aset yang ada, dikarenakan untuk saat ini pemantauan hanya di lihat berdasarkan laporan yang diberikan kepada bidang aset, dan saat ini sering terjadi penumpukan barang yang masih layak digunakan tetapi sudah diajukan untuk pengadaan barang baru, sehingga kepala bidang kesulitan dalam pengawasan kelayakan aset untuk anggaran proyek dalam pengadaan aset yang baru. Masalah lain yang dihadapi yaitu, sulitnya dalam pemeliharaan aset yang disebabkan atas penumpukan dan penduplikasian dokumen yang membuat lambatnya dalam pemenuhan kebutuhan serta pelaporan untuk pengarsipan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka dibutuhkan sebuah sistem informasi yang berfungsi untuk memudahkan pengelolaan, pengawasan aset yang tersedia.

Maksud yang ingin dicapai penulis dalam menyelesaikan masalah yang ada dengan membuat sistem pengawasan aset di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Kabupaten Garut.. Sedangkan Tujuan yang diharapkan dari pembangunan sistem ini diantaranya yaitu:

1. Memudahkan petugas di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dalam melakukan pencatatan peminjaman atau pemberian dan pengembalian aset yang diberikan kepada pegawai dan memudahkan kepala bidang Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset dalam pengawasan aset yang diberikan kepada pegawai.
2. Membantu petugas dan kepala bidang aset Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dalam memudahkan proses pemantauan kelayakan aset untuk pengadaan aset baru pada anggaran proyek.
3. Memudahkan petugas dan kepala bagian aset Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dalam pemeliharaan dokumen aset.

2. ISI PENELITIAN

2.1Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu

suatu metodologi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan informasi dalam situasi atau kejadian dimasa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Metode analisis deskriptif terdiri dari metode pengumpulan data dan pembangunan perangkat lunak.

2.2 Sistem Informasi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem (gabungan) manusia-mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Definisi lain menyatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi terkait untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian [1].

2.2.2 Tujuan dan Aktifitas Sistem Informasi

Tujuan sistem informasi adalah untuk menyediakan dan mensistematikkan informasi yang merefleksikan seluruh kejadian atau kegiatan yang diperlukan untuk mengendalikan operasi suatu organisasi. Sedangkan kegiatan yang dimaksud adalah mengambil, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi (komunikasi) yang diperlukan di dalam mengoperasikan seluruh aktifitas organisasi yang bersangkutan.

2.2.3 Kriteria Umum Sistem Informasi

Kriteria umum sistem informasi merupakan variabel keluaran sistem yang dianggap sebagai ukuran unjuk-kerja. Kriteria umum tersebut mencakup:

1. *Debit*, yaitu jumlah data dan informasi yang mengalir (bits) per-satuan waktu.
2. *Response time*, yaitu waktu antara *event*, reaksi terhadap *event* sampai dengan proses terhadap *event* selesai dilakukan (makin cepat makin baik).
3. *Cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh informasi dari data (makin rendah makin baik).
4. Pemenuhan fungsi, maksudnya fungsi-fungsi yang didefinisikan (*requirements*) harus dapat dijalankan sebagaimana direncanakan.

2.2.4 Sistem Informasi Berbasis Komputer

Sistem informasi berbasis komputer atau disingkat CBIS (*Computer-Based System Information*) bukan merupakan hal yang baru sekarang. Teknologi ini selalu mengalami kemajuan dan perubahan yang sangat cepat sejak pertama kali diperkenalkan. Adapun ciri-ciri umum dari CBIS adalah sebagai berikut:

1. Data tersimpan di dalam media yang dapat dibaca oleh mesin dan bersifat padat (*compact*) hingga lebih mudah dan cepat untuk ditelusuri.
2. Sekumpulan data yang berukuran besar dapat disimpan di dalam satu lokasi saja. Sementara analisis dari berbagai himpunan data untuk memperoleh gambaran yang lengkap akan lebih mudah untuk dilakukan.
3. Kecepatan pengolahan data sangat tinggi dan sudah menjadi prioritas.
4. Transmisi data dapat dilakukan melalui sarana telekomunikasi (kabel, *microwave*).
5. Secara keseluruhan, *delay* atau keterlambatan yang terdapat di dalam aliran data dan informasi relatif kecil karena proses-proses penelusuran, pengolahan, dan transmisi data dapat dilakukan dengan cepat.
6. Lokasi-lokasi pengembangan dan pengoperasian sistem yang tersebar tidak menghalangi kemudahan dalam memonitor dan mengoordinasikan segala aktivitas terkait.

2.3 Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial di masa depan. Diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah, masyarakat, serta dapat di ukur dalam satuan uang, termasuk dalam sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang di perlihara karena alasan sejarah dan budaya.

Sebagai salah satu komponen dari manajemen, pengelolaan aset pada hakekatnya merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan suatu organisasi, yang dimaksud dengan aset adalah semua barang yang diperlukan sebagai sarana pendukung dan harta milik perusahaan.

Pengelompokan barang;

1. Barang bergerak

a. Barang yang habis pakai yaitu barang yang volumenya pada waktu dipergunakan dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut akan habis atau tidak berfungsi lagi.

b. Barang tak habis pakai yaitu barang yang dapat dipakai berulang-ulang tingkat susut volumenya, masa kegunaannya dalam jangka waktu panjang, serta memerlukan perawatan agar selalu siap pakai.

2. Barang tidak bergerak yaitu barang yang tidak berpindah-pindah tempat misalnya berupa tanah,bangunan. monument dan sebagainya.[2]

2.4 Manajemen Aset

Manajemen aset secara umum , tidak terlepas dari siklus pengelolaan barang yang di mulai dari perencanaannya sampai penghapusan barang tersebut, sebagai berikut:

1. Perencanaan aset (*asset planing),*
2. Pengadaan aset (*asset creation),*
3. Manajemen keuangan (*financial management),*
4. Evaluasi kondisi aset (*asset condition),*
5. Perawatan dan pengoperasian aset (*asset operation and maintenace),*
6. Rehabilitasi dan penggantian aset (*asset rehabilitation and replacement),*
7. Penghapusan dan rasionalisasi aset (*asset disposal and rasionalisation),* dan
8. Kajian ulang terhadap manajemen aset (*asset management review).*

Monitoring adalah bagian dari manajemen pembangunan yaitu kegiatan mengamati kembali serta mengawasi secara terus menerus atau berkala terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang sedang berjalan. *Monitoring* dilakukan dalam suatu proses pemantauan dan penilaian atas pencapaian tujuan, untuk kemudian diambil tindakan korektif bagi penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut.[3]

2.5 Penyusutan Aset

Dalam kajian teori akuntansi, mendefinisikan secara tepat pengertian penyusutan, dimana penyusutan aset yaitu berlalunya waktu akan mengalami penurunan kapasitas dalam memberikan jasa.

Aset tetap yang disusutkan adalah aset tetap yang memiliki masa manfaat terbatas. Tanah yang umumnya memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak di susutkan. Untuk aset tetap yang termasuk barang milik negara, aset tetap yang disusutkan adalah :

a. Gedung dan bangunan
b. Perlatan dan mesin
c. Jalan, irigasi dan jaringan, dan
d. Aset tetap lainnya.

Aset tetap yang tidak disusutkan adalah:

a. Aset tetap yang dinyatakan hilang.
b. Aset tetap dalam kondisi rusak berat.

Artinya nilai aktiva tetap selain tanah, misalnya mobil, berkurang seiring dengan realisasi masa umur pemanfaatannya, sampai masa guna itu habis, nilai mobil yang bersangkutan adalah nol. Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode garis lurus.[4]

2.6 Metode Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan metode penyusutan dimana besarnya penyusutan selalu sama besar dari aset tetap yang bersangkutan. Sehingga, metode garis lurus ini menghasilkan beban penyusutan yang jumlahnya sama setiap periode, apabila biaya pemeliharaan setiap periode sama, maka pembanding yang tepat dapat dilakukan dengan membandingkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan yang tetap periode dengan pendapatan yang juga sama setiap periodenya. Penyusutan dilakukan dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari asset tetap secara merata setiap semester selama masa manfaatnya.[4]

Masa manfaat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor prakiraan daya pakai dan keusangan dari asset tetap yang bersangkutan. Masa manfaat di lihat dari peraturan yang terkait dengan penggunaan suatu asset. Penentuan masa manfaat asset tetap dilakukan untuk setiap unit asset tetap yang berpedoman pada masa manfaat yang telah di tentukan.

Perbaikan asset tetap dapat menambah masa manfaat, kualitas atau kapasitas asset tetap yang bersangkutan. Perbaikan tersebut melalui:

a. Renovasi, merupakan kegiatan penambahan, perbaikan dan/atau penggantian bagian asset tetap dengan maksud meningkatkan masa manfaat, kualitas dan kapasitas.

b. Restorasi, kegiatan perbaikan asset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya

c. Overhaul, kegiatan penambahan, perbaikan, dan/atau penggantian bagian peralatan mesin dengan maksud meningkatkan masa manfaat, kualitas dan kapasitas.

Penyusutan per periode

$$= \frac{Nilai\ yang\ dapat\ disusutkan}{masa\ manfaat}$$

Sisa nilai = Nilai - penyusutan

2.7 Basis Data

Databese adalah kumpulan file-file yang mempunyai kaitan antara satu file dengan file lain sehingga membentuk satu bangunan data untuk menginformasikan satu perusahaan, instansi dalam batasan tertentu [5]. Basis data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang seperti :

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (*redudansi*) yang tidak perlu,untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kumpulan *file*/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronik.

2.8 Analisis Monitoring dan penyusutan

Analisis *Monitoring* proses pengumpulan data dan analisis informasi berdasarkan indikator tertentu yang ditetapkan secara sistematis pada kondisi aset yang ada karena, dalam perjalanannya aset-aset tersebut dapat mengalami keusangan, terdapat beberapa konten yang dapat dijadikan indikator atau parameter pengawasan kondisi aset gedung dan bangunan serta peralatan dan mesin yang diperlukan untuk pemeliharaan – pemeliharaan, baik yang sifatnya kecil.

a. Parameter Kondisi Aset

Dalam pemeliharaan kondisi aset ada beberapa yang dapat di jadikan sebagai acuan untuk sebuah pengawasan kondisi, dalam setiap Kib terdapat dua parameter yang dijadikan acuan pengawasan yaitu baik dan rusak berat dimana setiap parameter tersebut memiliki bobot tersendiri, dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Tabel Parameter kondisi Aset

Kondisi Aset	Bobot
Baik	100 - 75
Rusak Berat	75 - 0

b. Target Monitoring

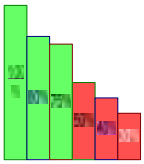
Dari setiap perhitungan yang di dapat maka, target monitoring dapat dilihat dalam pencapaian kondisi barang tersebut, adapun taget monitoringn seperti pada tabel 2.2

Tabel 2.2 Target Monitoring

Target	Realisasi	Keterangan
Kondisi Aset	0-75 75-100	Range pada realisasi dalam bentuk persen (%), dimana jika kondisi aset berada di rang 0-75 atau berada di range warna merah, maka aset tersebut memiliki keadaan **Rusak Berat (RB)**, yang berarti aset tersebut harus diganti dengan aset baru, Jika kondisi aset berada di rang 75-100 atau berada di range warna hijau maka aset tersebut dalam keadaan **baik (B)**.

Tabel 3.3 Diagram Monitoring

Diagram	Keterangan
	Sumbu Y digunakan sebagai ukuran kondisi aset, dalam satuan persen (%), sedangkan Sumbu X sebagai data aset yang di kelola keadaannya.

	Grafik Bar, sebagai penanda ukuran kondisi aset, agar mudah di lihat keadaan aset, untuk aset dengan kondisi **Baik** yaitu ditunjukan dalam grafik bar berwarna **hijau**, dan untuk warna **merah** berarti kondisi aset tersebut **rusak berat**.

Dalam teori penyusutan, aset tetap yang disusutkan yaitu gedung dan bangunan, serta perlatan dan mesin. Dalam hal ini metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, sesuai dengan PMK 01/PMK.06/2013 pasal 18 ayat 1, formula penghitungan penyusutan dengan metode garis lurus sesuai dengan lampiran PMK01/PMK.06/2013.

Penentuan nilai yang dapat disusutkan tersebut di berlakukan untuk setiap unit aset tanpa nilai residu. Nilai yang dapat disusutkan didasarkan pada nilai buku semesteran dan tahunan.

Contoh :

Aset dibeli pada bulan Maret 2011

Nilai Aset 10,000,000

Umur Manfaat 5 tahun (10 Semester)

Perhitungan penyusutan tahun 2011 Semester 1

Penyusutan = 10.000.000/10

= 1.000.000

Secara tabel dapat di gambarkan, tarif penyusutan 0.100

Tabel Garis Lurus

Tahun	Nilai Disusutkan	Penyusutan	Saldo Buku
2011-1	10.000.000	1.000.000	9.000.000
2011-2	9.000.000	1.000.000	8.000.000
2012-1	8.000.000	1.000.000	7.000.000
2012-2	7.000.000	1.000.000	6.000.000
2013-1	6.000.000	1.000.000	5.000.000
2013-2	5.000.000	1.000.000	4.000.000
2014-1	4.000.000	1.000.000	3.000.000
2014-2	3.000.000	1.000.000	2.000.000
2015-1	2.000.000	1.000.000	1.000.000
2015-2	1.000.000	1.000.000	0

2.9 Diagram Konteks

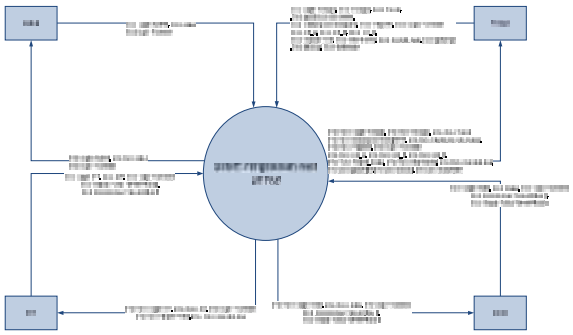


Diagram Konteks adalah diagram yang menggambarkan hubungan antara *Entitas Eksternal* dengan sistem yang akan dibangun. Dimana data yang dimasukankan oleh bagian komponen eksternal akan diproses di dalam sistem dan akan menghasilkan laporan yang diinginkan oleh komponen eksternal tersebut sesuai dengan data yang dimasukan. Diagram konteks dari aplikasi pengolahan data sistem pengawasan aset.

3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis, perancangan, dan pengujian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. peminjaman dan pengembalian asset yang didistribusikan kepada pegawai sudah dapat terawasi oleh kepala bidang asset sehingga mudah untuk mendapatkan informasi keberadaan asset tersebut.
2. Memudahkan dalam proses pemantauan kelayakan asset, sehingga tidak terjadi lagi penumpukan barang.
3. Memudahkan dalam pendokumentasian asset, sehinggatidak terjadi penduplikasian dokumen.

3.2 Saran

Dari semua hasil yang telah dicapai saat ini, masih mempunyai beberapa kekurangan. Disarankan untuk menambahkan hal-hal yang dapat melengkapi sistem pengawasan aset ini yang akan datang. Diantaranya adalah :

1. Perangkat lunak sistem pengawasan aset ini masih dapat dikembangkan seiring dengan berkembangnya spesifikasi kebutuhan pengguna sistem yang harus dipenuhi dalam mencapai hasil dan kinerja sistem yang lebih baik.
2. Perlu dibuat adanya sistem *backup*, agar data-data yang telah ada tersimpan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

[1] Prahasta, *Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: C.V, 2002.

[2] Nurcholis, Hanif dan Djony Herfan (2009), *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo

[3] Suandy Erly, *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat,2008

[4] Dr.Waluyo, Msc, MM, Akt, *Akuntansi Pajak*, Jakarta : Salemba Empat, 2008